



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 342-347

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Pengaplikasian Media Pembelajaran Papan Pola Kalimat pada Materi Subjek Predikat Objek di SD Negeri Gandul 01

Suci Purnama Sari^{1*}, Sanah Nur Latifah², Nanda Shofa Aulia³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: suci50883@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap materi pola kalimat. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami susunan pola kalimat secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, salah satunya media papan pola kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian media papan pola kalimat pada materi pola kalimat di SD Negeri Gandul 01 serta mengetahui pengaruhnya terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses penerapan media serta respons peserta didik terhadap penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pola kalimat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Peserta didik lebih mudah memahami unsur-unsur penyusun kalimat serta mampu menyusun pola kalimat dengan lebih tepat. Selain itu, media ini juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, media papan pola kalimat dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pola kalimat di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Papan Pola Kalimat, Pola Kalimat, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah pola kalimat. Penguasaan pola kalimat menjadi dasar dalam menyusun kalimat yang baik dan benar sehingga peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur pembentuk kalimat dan menyusun kalimat sesuai pola yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik pada materi pola kalimat belum mencapai hasil yang optimal.

Proses pembelajaran yang tetap berpusat pada guru adalah faktor utama yang memengaruhi masalah ini. Jika materi disampaikan melalui metode ceramah, siswa cenderung menjadi pasif dan mendapatkan pengalaman belajar yang kurang bermanfaat. Akibatnya, siswa hanya menghafal konsep tanpa memahami bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Arsyad (2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret. Ini dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Penggunaan media yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pola kalimat, adalah media papan pola kalimat. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenali unsur-unsur pembentuk kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, kemudian menyusunnya menjadi kalimat yang benar melalui aktivitas belajar secara langsung. Dengan adanya media papan pola kalimat, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan penyusunan kalimat melalui kegiatan yang bersifat visual dan manipulatif. Pembelajaran semacam ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung.

Secara konseptual, penggunaan media papan pola kalimat didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep pola kalimat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai konteks penggunaan bahasa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Kustandi dan Darmawan (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tafonao (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena materi menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2017) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui penyajian materi secara visual, konkret, dan menarik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya penggunaan media pembelajaran, penelitian mengenai pengaplikasian media papan pola kalimat pada materi pola kalimat di sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada peserta didik di SD Negeri Gandul 01. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media papan pola kalimat sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk membantu memahami struktur kalimat secara lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian media papan pola kalimat pada materi pola kalimat di SD Negeri Gandul 01 serta mengetahui bagaimana penggunaan media tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa skor numerik hasil pengisian kuesioner, yang selanjutnya

dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kelayakan dan respons terhadap penggunaan media papan pola kalimat pada materi pola kalimat Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gandul 01 yang berjumlah 11 orang, serta seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar materi pola kalimat pada kelas tersebut. Pengambilan data dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran materi pola kalimat menggunakan media papan pola kalimat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner respons peserta didik dan lembar observasi guru. Kuesioner peserta didik terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert 1-5 (5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Cukup Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju) yang mencakup lima aspek, yaitu (a) kemenarikan media pembelajaran, (b) kemudahan penggunaan, (c) pemahaman materi, (d) motivasi dan keterlibatan belajar, dan (e) manfaat media pembelajaran. Kuesioner juga dilengkapi tiga pertanyaan terbuka mengenai hal yang paling disukai, kesulitan yang dialami, serta saran perbaikan media. Lembar observasi guru terdiri atas 25 pernyataan dengan skala 1-4 yang mencakup lima aspek, yaitu (a) perencanaan penggunaan media, (b) pelaksanaan penggunaan media, (c) keterlibatan peserta didik, (d) dampak penggunaan media, dan (e) indikator joyful, meaningful, dan mindful learning

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penerapan media papan pola kalimat pada pembelajaran materi pola kalimat di kelas. Media papan pola kalimat dirancang berupa papan permainan yang dilengkapi dadu dan kartu-kartu berisi kata maupun frasa bertanda subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Peserta didik secara berkelompok menyusun kartu-kartu tersebut menjadi pola kalimat yang tepat sesuai petunjuk permainan yang dipandu oleh guru. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik mengisi kuesioner respons dan guru mengisi lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Data hasil kuesioner dan lembar observasi dianalisis dengan menjumlahkan skor setiap responden, kemudian dihitung persentase menggunakan rumus (skor diperoleh dibagi skor maksimal) dikali 100%. Persentase yang diperoleh selanjutnya dikategorikan berdasarkan pedoman interpretasi berikut: 81-100% = Sangat Baik, 61-80% = Baik, 41-60% = Cukup, 21-40% = Kurang, dan 0-20% = Sangat Kurang.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Media Papan Pola Kalimat

Media papan pola kalimat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pola kalimat di kelas IV SD Negeri Gandul 01 dengan melibatkan 11 peserta didik. Media ini berupa papan berwarna yang dilengkapi kartu-kartu kata dan frasa bertanda subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang disusun oleh peserta didik secara berkelompok, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta didik menyusun kartu pola kalimat menggunakan media papan pola kalimat**Hasil Kuesioner Peserta Didik**

Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner oleh 11 peserta didik per aspek disajikan pada Tabel 1.

No	Aspek	Rata-rata (%)	Kategori
A	Kemenarikan Media Pembelajaran	92,25%	Sangat Baik
B	Kemudahan Penggunaan	81,25%	Sangat Baik
C	Pemahaman Materi	87,50%	Sangat Baik
D	Motivasi dan Keterlibatan Belajar	86,25%	Sangat Baik
E	Manfaat Media Pembelajaran	86,00%	Sangat Baik
	Total Keseluruhan (954/1100)	86,7%	Sangat Baik

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Kuesioner per Aspek

Selain rekapitulasi per aspek, skor total tiap responden juga dihitung untuk melihat sebaran hasil secara individual, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

No	Responden	Skor	Nilai (%)	Kategori
1	Keysha Calista Maharani	89	89%	Sangat Baik
2	Marsya	98	98%	Sangat Baik
3	Niam Fatah Fimbicaro	71	71%	Baik
4	Ramona Alessia Manoppo	65	65%	Baik
5	M. Huda	88	88%	Sangat Baik

Tabel 2. Skor Total Kuesioner Tiap Responden

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, skor total kuesioner seluruh responden adalah 954 dari skor maksimal 1100, atau sebesar 86,7%, yang termasuk kategori Sangat Baik. Skor tertinggi diperoleh oleh Marsya dan Rahmawati Dewi P. dengan nilai 98%, sedangkan skor terendah diperoleh oleh Ramona Alessia Manoppo dengan nilai 65% yang termasuk kategori Baik. Pada pertanyaan terbuka, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa unsur permainan (game) pada media papan pola kalimat merupakan hal yang paling disukai, sedangkan pada aspek kesulitan sebagian besar peserta didik menjawab tidak mengalami kesulitan, meskipun beberapa peserta didik menyebutkan masih merasa bingung pada beberapa istilah, seperti perbedaan pelengkap dan keterangan. Saran yang paling banyak disampaikan peserta didik adalah agar tampilan media dibuat lebih menarik dan variasi permainan diperbanyak.

Hasil Observasi Guru

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan skor 81 dari skor maksimal 100, atau sebesar 81%, yang termasuk kategori Sangat Baik. Pada aspek perencanaan dan pelaksanaan penggunaan media, sebagian besar butir pernyataan memperoleh skor 3 dari skala 1-4, sedangkan pada beberapa butir terkait kesesuaian media dengan materi pembelajaran serta penyampaian materi secara jelas memperoleh skor tertinggi, yaitu 4.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media papan pola kalimat pada materi pola kalimat di SD Negeri Gandul 01 berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik yang tercermin dari skor kuesioner sebesar 86,7% dengan kategori Sangat Baik dan skor observasi guru sebesar 81% dengan kategori Sangat Baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kustandi dan Darmawan (2020) bahwa

media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, serta pendapat Tafonao (2018) bahwa penggunaan media pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi belajar. Aspek kemenarikan media memperoleh persentase tertinggi (92,25%), yang menunjukkan bahwa tampilan visual dan unsur permainan pada media papan pola kalimat berhasil menarik perhatian peserta didik, sebagaimana dinyatakan Arsyad (2017) bahwa media yang disajikan secara visual dan konkret dapat meningkatkan perhatian peserta didik.

Berbeda dengan penelitian Apriliwanto, Sanjaya, dan Widodo (2021) yang mengukur keberhasilan media pembelajaran melalui tingkat akurasi sistem aplikasi dalam mengidentifikasi pola kalimat secara otomatis, penelitian ini mengukur keberhasilan media melalui persepsi dan respons peserta didik serta guru menggunakan kuesioner. Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada permasalahan yang diangkat, yaitu kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami dan menyusun pola kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK). Perbedaannya terletak pada jenis media dan metode analisis data, media papan pola kalimat bersifat konkret dan manipulatif dengan analisis data kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media berbasis aplikasi dengan analisis performa sistem secara komputasional. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dan menunjukkan bahwa permasalahan pola kalimat pada siswa sekolah dasar dapat didekati melalui berbagai jenis media pembelajaran.

Meskipun demikian, aspek kemudahan penggunaan memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibanding aspek lain (81,25%), terutama pada butir pernyataan mengenai kemudahan media secara umum digunakan. Rendahnya skor pada butir tersebut diduga disebabkan oleh sebagian peserta didik yang baru pertama kali menggunakan media berbentuk papan permainan dengan banyak kartu, sehingga membutuhkan waktu untuk memahami aturan permainan sebelum dapat menggunakannya dengan lancar. Hal ini juga tercermin dari skor total Ramona Alessia Manoppo yang merupakan skor terendah (65%), dengan nilai rendah khususnya pada butir yang berkaitan dengan keaktifan dan keberanian berdiskusi, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri antar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media permainan kelompok.

Secara keseluruhan, permasalahan yang diteliti, yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pola kalimat, telah berhasil ditangani melalui penerapan media papan pola kalimat, yang dibuktikan dengan kategori Sangat Baik pada hampir seluruh aspek penilaian. Pekerjaan yang belum sepenuhnya tercapai adalah pengukuran peningkatan hasil belajar kognitif secara langsung, karena penelitian ini hanya mengukur persepsi dan respons, bukan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan pola kalimat pada materi pola kalimat di SD Negeri Gandul 01 memperoleh respons yang sangat baik, baik dari peserta didik maupun guru. Hasil kuesioner peserta didik menunjukkan skor 954 dari 1100 (86,7%) dengan kategori Sangat Baik, sedangkan hasil observasi guru menunjukkan skor 81 dari 100 (81%) dengan kategori Sangat Baik. Aspek kemenarikan media memperoleh persentase tertinggi, sedangkan aspek kemudahan penggunaan memperoleh persentase yang relatif lebih rendah, meskipun tetap berada pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian, media papan pola kalimat dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik sekolah dasar dalam mempelajari pola kalimat Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang relatif kecil (11 peserta didik dan 1 guru) pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data yang digunakan bersifat persepsi melalui kuesioner, tanpa pengukuran hasil belajar kognitif secara langsung melalui tes sebelum dan sesudah penggunaan media. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen dengan pretest dan posttest guna mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik secara lebih objektif, serta memperluas jumlah responden dan sekolah yang diteliti. Pengembangan media papan pola kalimat juga dapat dikombinasikan dengan teknologi digital, misalnya aplikasi identifikasi pola kalimat otomatis, untuk memperkaya variasi media pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliwanto, R. E., Sanjaya, A., & Widodo, D. W. (2021). *Identifikasi pola kalimat Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar menggunakan metode LALR dan stemming*. Seminar Nasional Inovasi Teknologi, 119-126.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.